

## **Analisis Pembelajaran Sosiologi Model Interaksi Sosial Berbasis Media Aplikasi *Microsoft Teams* di Kelas XI IPS Mandarin SMA Kristen Immanuel Pontianak**

Nini Ludianti<sup>(1)</sup>, Nuraini Asriati<sup>(2)</sup>, Riama Al Hidayah<sup>(3)</sup>, Yohanes Bahari<sup>(4)</sup>, Okianna<sup>(5)</sup>

Pendidikan Sosiologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura, Kota Pontianak, Kalimantan Barat, Indonesia

Email : [1niriludianti@student.untan.ac.id](mailto:1niriludianti@student.untan.ac.id), [2nuraini.asriati@fkip.untan.ac.id](mailto:2nuraini.asriati@fkip.untan.ac.id), [3riama@fkip.untan.ac.id](mailto:3riama@fkip.untan.ac.id), [4yohanes.bahari@fkip.ac.id](mailto:4yohanes.bahari@fkip.ac.id), [5okianna@fkip.untan.ac.id](mailto:5okianna@fkip.untan.ac.id)

**Abstrak:** This study aims to determine the sociology learning model of social interaction based on Microsoft Teams media in class XI IPS Mandarin at SMA Kristen Immanuel Pontianak. Data collection techniques used in this study were observation techniques, interview techniques and documentation techniques. The data analysis technique used in this study is data reduction, data display, and drawing conclusions. The analysis in this study was presented in a narrative descriptive manner using 7 informants. The results of this study are sociology learning social interaction models based on Microsoft Teams media that have been implemented in accordance with the sociology learning plans that have been designed and in the implementation process are in accordance with the steps of the social interaction learning model using the Microsoft Teams application as a learning medium, and in the assessment Sociology learning outcomes teachers carry out assessments of affective and psychomotor aspects with the steps of preparing an evaluation plan for learning outcomes, collecting data, verifying data, processing data and analyzing data, providing interpretation and drawing conclusions and following up on evaluation results.

---

### **Tersedia Online di**

[http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset\\_Konseptual](http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptual)

---

### **Sejarah Artikel**

Diterima pada : 01-07-2023

Disetujui pada : 20-07-2023

Dipublikasikan pada : 31-07-2023

---

### **Kata Kunci:**

Analisis Pembelajaran Sosiologi, Interaksi Sosial, Microsoft Teams

---

### **DOI:**

[http://doi.org/10.28926/riset\\_konseptual.v7i3.687](http://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v7i3.687)

---

## **PENDAHULUAN**

Dalam rangka membangun siswa yang terdidik dan siswa yang memiliki jiwa sosial yang tinggi, pengajar harus mampu memberikan suatu pembelajaran yang efektif dan mendukung di dalam kelas. Pembelajaran yang pelaksanaannya tidak monoton berpusat kepada pendidik, tapi harus ada interaksi dan komunikasi yang transparan, tidak arogan dan toleransi yang terjadi antara pengajar dan pelajar agar proses pembelajaran di kelas dapat berlangsung dan dapat mencapai tujuan dari pembelajaran yang dilakukan.

Sagala (2013) Mendeskripsikan pembelajaran adalah sebuah komunikasi dua arah. Pengajaran diterapkan oleh seorang guru sebagai pengajar, sementara proses belajar berlangsung melalui siswa atau peserta didik. Tim Pengembang Kurikulum dan Pembelajaran Berbasis MKDP, (2015) menyebutkan pembelajaran adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seorang guru atau pendidik untuk memberikan pengetahuan kepada siswa yang sedang belajar. Dalam konteks pendidikan formal, seperti di sekolah, pembelajaran menjadi tanggung jawab guru karena mereka merupakan tenaga profesional yang telah disiapkan untuk tugas tersebut. Pembelajaran di sekolah terus mengalami perkembangan dari yang bersifat tradisional hingga yang bersifat modern.

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan modern, termasuk metode pembelajaran yang

diberlakukan di sekolah-sekolah saat ini. Kemajuan IPTEK juga berdampak signifikan pada perkembangan ilmu pendidikan secara keseluruhan.

Sejalan dengan pentingnya IPTEK untuk dunia pendidikan, Ramayulis (2015) menganggap Pendidikan dan IPTEK memiliki kaitan erat. IPTEK menjadi inti pengajaran, dan pendidikan berfungsi sangat penting dalam meneruskan dan mengembangkan IPTEK. Sebaliknya, setiap perkembangan IPTEK harus segera ditampilkan dan digunakan oleh pendidikan, termasuk hasil pengembangannya dimasukkan ke dalam bahan ajar.

Dengan memanfaatkan IPTEK dalam dunia pendidikan, pembelajaran menjadi suatu hal yang tidak terhalang oleh waktu dan tempat sehingga peserta didik dapat mengetahui suatu fenomena yang terjadi diluar kelas atau bahkan di luar kehidupan sekolahnya dengan mudah melalui media-media pembelajaran yang telah tersedia. Pembelajaran tidak hanya dilakukan melalui buku atau papan tulis semata, namun dapat melalui media pembelajaran salah satunya adalah aplikasi *Microsoft Teams*.

Mata pelajaran sosiologi adalah mata pelajaran yang harus diikuti di Sekolah Menengah Atas, terutama untuk murid yang memilih jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial. Andayani Dkk (2020:6) menyatakan bahwa sosiologi pertama kali dicetuskan oleh Aguste Comte yang secara terminologi berasal dari bahasa Latin dan Yunani yaitu, " *socios*" yang berarti "berkawan/bermasyarakat" dan "*logos*" yang berarti "ilmu", kata tersebut dapat diartikan bahwa sosiologi adalah ilmu yang mengkaji tentang masyarakat. Sejalan dengan hal tersebut Brinkerhoff dan White (dalam Damsar, 2015) menganggap bahwa sosiologi adalah disiplin studi yang fokus pada pemahaman tentang interaksi sosial. Berdasarkan pendapat tersebut, kita dapat menyimpulkan bahwa mata pelajaran sosiologi adalah subjek yang mendalam dalam proses pembelajarannya, karena mengkaji berbagai interaksi yang terjadi dalam masyarakat.

Dalam implementasi pembelajaran online maupun tatap muka, terutama pada mata pelajaran sosiologi yang berfokus pada interaksi sosial, pendidik harus mampu merencanakan dengan cermat menggunakan aplikasi-aplikasi yang tersedia. Perencanaan ini meliputi pemilihan model pembelajaran yang efektif untuk memastikan hubungan aktif antara guru dan siswa, serta antara siswa satu dengan siswa yang lain. Pemilihan model pembelajaran ini memainkan peran penting dalam meraih tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kelas.

Beberapa media pembelajaran yang digunakan oleh sekolah dalam proses pelaksanaan pembelajaran salah satunya adalah aplikasi *Microsoft Teams*. *Microsoft Teams* merupakan bagian dari *office 365* yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran modern. Jamad dkk (2020) menyatakan bahwa *Microsoft Teams* merupakan fitur gratis yang ada dalam *microsoft office* dan berguna untuk pendidik dan peserta didik melakukan pembelajaran jarak jauh (hal.9). Selanjutnya Novia Dkk (2021) menyatakan bahwa *Microsoft Teams* berfungsi untuk membuat ruang (*room*) kelas yang didasarkan kepada kesesuaian dengan mata pelajaran yang guru miliki yang kemudian guru tersebut dapat mengirim undangan kepada murid melalui *link* atau kode agar siswa dapat bergabung dalam kelas (*room*) tersebut (h.114).

Berdasarkan pra riset yang dilakukan pada tanggal 05 Oktober 2021, Penulis melakukan wawancara kepada Ibu A selaku kepala SMA Kristen Immanuel Pontianak, diketahui bahwa SMA Kristen Pontianak telah menetapkan pembelajaran secara *online* pada Maret 2020 sebagai imbas dari pandemi virus corona. Adapun aplikasi yang digunakan oleh sekolah untuk melaksanakan pembelajaran secara *online* di SMA Kristen Immanuel Pontianak adalah aplikasi *Microsoft Teams*. Aplikasi ini ditetapkan sebagai media pembelajaran *online* di SMA Kristen Immanuel Pontianak dengan berbagai pertimbangan dari pihak sekolah. Penggunaan aplikasi ini dipilih karena aplikasi tersebut menyediakan berbagai fitur yang komprehensif untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran dalam mode online.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, diketahui bahwa aplikasi yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran modern di SMA Kristen Immanuel Pontianak adalah aplikasi *Microsoft Team*. Melalui aplikasi ini, tenaga pendidik membuat ruang

kelas untuk masing-masing mata pelajaran yang di ampu. Dalam kelas yang ada di aplikasi ini, guru melakukan presentasi, memberikan materi pelajaran, maupun memberikan tugas kepada peserta didik dengan mudah. Peserta didik selaku pelajar pun dapat menerima pelajaran, melaksanakan kerja kelompok dan mengumpulkan tugas yang telah diberikan guru langsung melalui aplikasi *Microsoft Teams*.

Berdasarkan pra riset pada 13 Oktober 2021 dengan Ibu Radha selaku guru pengampu mata pelajaran sosiologi di SMA Kristen Immanuel Pontianak, diketahui bahwa kelas di SMA Kristen Immanuel Pontianak dibagi menjadi 2 penjurusan yaitu kelas MIPA dan IPS, dengan program mata pelajaran tambahan Ekonomi, Mandarin dan Biologi. Pembagian kelas tersebut bertujuan agar baik kelas MIPA maupun IPS memiliki kesempatan untuk belajar mata pelajaran diluar mata pelajaran wajib jurusannya. Kelas MIPA memiliki kesempatan belajar mata pelajaran Ekonomi dan bahasa Mandarin sedangkan kelas IPS dapat belajar Biologi dan bahasa Mandarin. Kelas XI IPS terbagi menjadi dua kelompok, yaitu kelas XI H IPS Mandarin dan kelas XI I IPS Mandarin.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa pada pembelajaran sosiologi di kelas XI IPS Mandarin SMA Kristen Immanuel Pontianak, pelaksanaan pembelajarannya juga menggunakan aplikasi *Microsoft Teams*. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran secara *online*, sebelum melaksanakan pembelajaran guru harus merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang efektif demi mencapai hasil belajar seperti yang diinginkan. Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tersebutlah guru harus mampu merancang pendekatan pembelajaran yang efektif agar peserta didik dapat saling berinteraksi dengan aktif meskipun tidak bertemu secara langsung. Hal tersebut didasari bahwa ditemukan masalah seperti kurangnya interaksi yang terjadi antar siswa ketika guru menerapkan model pembelajaran konvensional pada saat guru memberikan materi pelajaran masyarakat majemuk. Sejumlah pendekatan pembelajaran telah guru terapkan untuk menangani hal tersebut adalah pendekatan pembelajaran melalui interaksi sosial sehingga siswa dapat berinteraksi dengan benar dalam kelas. Diharapkan dengan menerapkan model pembelajaran interaksi sosial, siswa dapat belajar berinteraksi dengan tepat dan akurat bukan hanya di kelas tapi juga di kehidupan sehari-hari siswa dengan lingkungan masyarakatnya.

Namun pada saat peneliti melakukan riset April, diketahui bahwa pada awalnya aplikasi *Microsoft Teams* merupakan aplikasi yang sekolah gunakan untuk melaksanakan proses pembelajaran secara *online* dan *hibrid*, namun berdasarkan Keputusan Bersama (SKB 4 Menteri) Nomor 01/KB/2022, Nomor 408 Tahun 2022, Nomor HK.01.08/MENKES/1140/2022, Nomor 460-1026 Tahun 2022 Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 terkait Pembelajaran Tatap Muka Seratus Persen pada 14 April 2022 saat SMA Kristen Immanuel Pontianak mulai menerapkan pembelajaran *full onsite* atau Pembelajaran Tatap Muka (PTM) 100% Aplikasi *Microsoft Teams* dijadikan media pembelajaran untuk pelaksanaan pembelajaran di kelas secara langsung.

Menurut Aunurrahman (2012), Model pembelajaran interaksi sosial adalah suatu pendekatan belajar yang berlandaskan pada anggapan bahwa segala aspek dalam kehidupan tidak dapat dipisahkan dari realitas interaksi antara individu dengan orang lain. Karena hal ini, proses pembelajaran dijadikan sebagai sarana untuk merencanakan pelajar untuk berinteraksi secara terbuka dengan komunitas. Pendekatan pembelajaran sosial ini disusun dengan bentuk kegiatan nyata melalui Kerjasama yang dilaksanakan dalam kelas ataupun di luar kelas.

Proses belajar-mengajar dengan menggunakan model interaksi sosial ini pada dasarnya adalah untuk mengembangkan kemampuan murid dalam melakukan interaksi sosial antara sesama sehingga dalam model ini lebih banyak menggunakan metode pembelajaran seperti diskusi dan kerja kelompok.

Didalam pembelajaran sosiologi menggunakan model interaksi sosial berbasis aplikasi *Microsoft Teams* di kelas XI IPS Mandarin SMA Kristen Immanuel, guru dan

siswa melakukan interaksi secara langsung dalam kelas. Adapun interaksi tersebut berupa diskusi atau tanya jawab tentang materi pelajaran yang ajarkan oleh oleh guru kepada murid, pembagian kelompok untuk berdiskusi dan mengerjakan tugas kelompok kemudian pengumpulan tugas oleh murid dengan menggunakan media aplikasi *Microsoft Teams*. Berikut adalah tabel data siswa kelas XI IPS Mandarin SMA Kristen Immanuel pontianak tahun ajaran 2021/2022:

Tabel 1 Data Siswa kelas XI IPS Mandarin SMA Kristen Immanuel Pontiana ktahun ajaran 2021/2022

| No           | Kelas             | Laki-laki | Perempuan | Jumlah |
|--------------|-------------------|-----------|-----------|--------|
| 1.           | XI IPS Mandarin H | 17        | 22        | 39     |
| 2.           | XI IPS Mandarin I | 17        | 22        | 38     |
| Jumlah siswa |                   | 34        | 44        | 77     |

Sumber: Tata Usaha SMA Kristen Immanuel Pontianak tahun 2022

Berdasarkan tabel di atas, kelas XI IPS terbagi menjadi dua kelompok, yaitu kelas XI IPS Mandarin H dan kelas XI IPS Mandarin I. Kelas XI IPS Mandarin H terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 22 siswa perempuan, dengan total 39 siswa. Sementara itu, kelas XI IPS Mandarin I juga terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 22 siswa perempuan, dengan jumlah siswa sebanyak 39 orang. Dengan demikian, keseluruhan jumlah siswa di kelas XI IPS Mandarin adalah 78 orang. Dalam kelas tersebut, terdapat 28,2% siswa yang mengalami kesulitan dalam interaksinya, ditandai dengan nilai yang tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Berdasarkan pada data yang diperoleh ini, maka Penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pembelajaran sosiologi model interaksi sosial berbasis media aplikasi *Microsoft Teams* di kelas XI IPS Mandarin SMA Kristen Immanuel Pontianak.

## METODE

Dalam peneltian ini, peneliti menerapkan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Tujuannya adalah untuk melakukan analisis yang terencana dan akurat sesuai dengan fakta, data, dan kondisi yang ada pada saat penelitian dilakukan.

Sumber data utama dalam penelitian ini, adalah guru pengampu mata pelajaran sosiologi kelas XI IPS Mandarin, 3 siswa kelas XI Mandarin H dan 3 siswa kelas XI Mandarin I SMA Kristen Immanuel Pontianak yang dalam pelaksanaannya menggunakan teknik snow ball dimana peneliti terus menambah objek penelitiannya sampai data yang dikumpulkan jebuh dan kredibel. Sumber data yang didapatkan dari sumber lain dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen atau arsip-arsip terkait SMA Kristen Immanuel Pontianak.

Dalam penelitian ini, digunakan sejumlah teknik pengumpulan data, yaitu pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Alat bantu pengumpulan data yang diaplikasikan meliputi pedoman pengamatan, pedoman wawancara, dan perangkat dokumentasi. Proses analisis data melibatkan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi. Penelitian ini melibatkan pengamatan langsung di lapangan oleh peneliti. Selain itu, untuk memastikan keabsahan data, dilakukan teknik perpanjangan pengamatan, peningkatan kecermatan, dan triangulasi.

## HASIL dan PEMBAHASAN

### Perencanaan Pembelajaran Sosiologi Model Interaksi Sosial Berbasis Media Aplikasi *Microsoft Teams* di Kelas XI IPS Mandarin SMA Kristen Immanuel Pontianak

Perencanaan pembelajaran sosiologi model interaksi sosial berbasis media aplikasi *Microsoft Teams* di kelas XI IPS Mandarin SMA Kristen Immanuel Pontianak pada awalnya disusun pada saat awal semester 1 tahun ajaran 2021/2022 pada saat pengumpulan perangkat pembelajaran setiap mata pelajaran. Perencanaan pembelajaran tersebut mencakup program pembelajaran dan Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran (RPP) yang menguraikan urutan atau komponen pelaksanaan serta penilaian hasil pembelajaran yang akan diimplementasikan.

Haerana (2016) berpendapat bahwa dalam konteks pembelajaran, perencanaan melibatkan proses merancang langkah-langkah yang akan dijalankan selama pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sesuai dengan teori tersebut, perencanaan pembelajaran sosiologi oleh seorang guru melibatkan penyusunan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk setiap pertemuan, yang mencakup langkah-langkah yang diperlukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Menurut Nurdin & Usman (dalam Mudrikah dkk, 2021), perencanaan pembelajaran adalah sebuah proses dimana guru merancang langkah-langkah pembelajaran yang mencakup aspek-aspek seperti materi pelajaran, strategi atau metode mengajar, serta prosedur evaluasi yang akan diterapkan. Dalam konteks pembelajaran sosiologi, perencanaan dilakukan untuk menentukan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yang mencakup komponen materi pelajaran yang akan diajarkan, strategi atau metode pengajaran, serta prosedur evaluasi atau penilaian hasil pembelajaran, dengan menggunakan model interaksi sosial berbasis media *Microsoft Teams*.

Haerana (2016) mengemukakan bahwa perencanaan penyelenggaraan pembelajaran yang berdasarkan standar dalam aktivitas Pendidikan mencakup dua elemen utama, yaitu silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Didalam RPP, terdapat berbagai elemen yang meliputi profil mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), tanda pencapaian kompetensi, sasaran pembelajaran, bahan pelajaran, pemberian waktu, metode pembelajaran, aktivitas pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan referensi pembelajaran. Semua komponen ini digunakan ketika materi tentang masyarakat majemuk diajarkan dengan menggunakan model interaksi sosial berbasis media *Microsoft Teams*.

Hanum (2017) menyatakan bahwa materi yang disampaikan pada saat proses pembelajaran adalah bagian integral dari silabus, yang mencakup perencanaan, prediksi, dan proyeksi tentang kegiatan pembelajaran yang direncanakan. Oleh karena itu, pada awal tahun pembelajaran saat menyusun silabus, materi pelajaran telah dirancang dengan perancangan, perkiraan, dan proyeksi yang akan diimplementasikan selama proses belajar mengajar.

Sejalan dengan pandangan tersebut, Lismina (2017) mengemukakan bahwa silabus adalah rencana pelaksanaan pembelajaran untuk sebuah grup pelajaran atau topik tertentu yang terdiri dari standar kompetensi, kompetensi dasar, pokok bahasan, kegiatan belajar-mengajar, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Dalam konteks pembelajaran sosiologi, silabus yang disusun oleh guru meliputi Kompetensi Dasar (KD), Indikator Pencapaian Kompetensi, Materi Pokok, Kegiatan Pembelajaran, Penilaian, Sumber Belajar, dan alokasi waktu.

Perencanaan yang dipersiapkan oleh guru sosiologi ini, merupakan suatu bentuk tanggungjawab akan persiapan proses pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan agar pada saat proses pembelajaran sosiologi model interaksi sosial berbasis media *Microsoft Teams* yang akan diterapkan dapat berlangsung secara efisien dan dapat meraih hasil sesuai dengan tujuan dari pembelajaran itu sendiri.

### **Proses Pelaksanaan Pembelajaran Sosiologi Model Interaksi Sosial Berbasis Media *Microsoft Teams* di Kelas XI IPS Mandarin SMA Kristen Immanuel Pontianak**

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan ibu RNS dan ke-6 peserta didik kelas XI IPS Mandarin mengenai proses pelaksanaan pembelajaran sosiologi model interaksi sosial berbasis media *Microsoft Teams* di kelas XI IPS Mandarin SMA Kristen Immanuel Pontianak.

Pelaksanaan pembelajaran sosiologi model interaksi sosial berbasis media *Microsoft Teams* di kelas XI IPS Mandarin SMA Kristen Immanuel Pontianak

dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan baik dikelas XI IPS Mandarin H pada hari Jum'at 22 April 2022 pukul 09.10 WIB dan kelas XI IPS Mandarin I pada hari Selasa 26 April 2022 pukul 11.50.

Majid (2014) berpendapat bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah pusat dari kegiatan belajar mengajar. Kegiatan ini dijalankan sesuai dengan panduan dalam perencanaan sebelumnya. Dalam konteks ini, pelaksanaan pembelajaran sosiologi di kelas XI IPS Mandarin adalah penerapan dari rancangan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya oleh guru sosiologi. Sejalan dengan pandangan tersebut, proses pelaksanaan pembelajaran sosiologi yang terjadi di kelas XI IPS Mandarin mencerminkan implementasi dari perencanaan pembelajaran yang telah direncanakan oleh guru sosiologi sebelumnya, sesuai dengan panduan yang telah disepakati.

Tim pengembangan kurikulum dan pembelajaran untuk MKDP (2015, h.133) menyatakan bahwa proses pembelajaran mencakup aktivitas dari memulai hingga mengakhiri pelajaran. Sejalan dengan hal tersebut, Haerana (2016) menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan menerapkan apa yang sudah dirancang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) (h.62). Sejalan beriringan terhadap hal tersebut, penerapan proses pelaksanaan pembelajaran sosiologi yang dilaksanakan di kelas XI IPS Mandarin SMA Kristen Immanuel Pontianak meliputi kegiatan pembukaan, inti dan penutup dengan menggunakan model interaksi sosial berbasis media aplikasi *Microsoft Teams* seperti yang sudah guru rancang dalam RPP.

Menurut Sagala (2013,h.178) langkah-langkah proses pelaksanaan pembelajaran dengan model interaksi sosial adalah:

1. Guru memberikan suatu masalah yang berbentuk situasi sosial kepada siswa;
2. Dengan bantuan guru, siswa mencari masalah-masalah apa saja yang terdapat dalam situasi sosial tersebut;
3. Guru menugaskan siswa untuk memecahkan suatu masalah yang berbetuk situasi sosial, kemudian menganalisis dan mengerjakan tugas tersebut berdasarkan masalah situasi sosial yang ditugaskan;
4. Untuk memecahkan masalah situasi sosial tersebut, siswa ditugaskan untuk saling berdiskusi, sehingga setiap siswa dapat mngajukan pendapatnya dan mendapatkan jawaban dari hasil diskusi yang diadakan;
5. Siswa diberi kesempatan oleh guru untuk menyimpulkan hasil diskusi;
6. Guru dan siswa membahas kembali rangkuman dari sesi belajar yang telah dilaksanakan.

Sejalan dengan teori tersebut, berikut adalah langkah-langkah proses pelaksanaan pembelajaran sosiologi model interaksi sosial berbasis media aplikasi *Microsoft Teams* di kelas XI IPS Mandarin SMA Kristen Immanuel Pontianak :

1. Guru sosiologi menyajikan masalah yang berbentuk situasi sosial kepada siswa dalam bentuk video pembelajaran yang berkaitan dengan materi masyarakat majemuk yang diupload ke aplikasi *Microsoft Teams* dan ditampilkan melalui layar proyektor kelas;
2. Dengan bantuan guru, siswa mengidentifikasi masalah-masalah apa saja yang terdapat dalam video pembelajaran terkait dnegan situasi sosial tersebut;
3. Guru menugaskan setiap kelompok untuk memecahkan masalah situasi sosial tersebut dengan cara mencari tipe-tipe masyarakat majemuk beserta contohnya kemudian menganalisis dan mengerjakan tugas tersebut di lembar kerja yang sudah guru berikan untuk dipresntasikan;
4. Untuk memecahkan masalah situasi sosial tersebut, kelompok ditugaskan untuk saling berdiskusi, dan pada saat melakukan presentasi sehingga setiap kelompok dapat mengajukan pendapatnya dan mendapatkan jawaban dari hasil diskusi yang diadakan;
5. Guru memberi siswa kesempatan untuk menyimpulkan hasil dari diskusi yang telah dilakukan;
6. Guru dan siswa membahas kembali hasil kesimpulan kegiatan belajar mengajar yang telah terlaksana yang berkaitan dengan materi masyarakat majemuk.

## 7. Penilaian Hasil Pembelajaran Sosiologi Model Interaksi Sosial Berbasis Media *Microsoft Teams* di Kelas XI IPS Mandarin SMA Kristen Immanuel Pontianak

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan ibu RNS dan ke-6 peserta didik kelas XI IPS Mandarin mengenai perencanaan pembelajaran sosiologi model interaksi sosial berbasis media *Microsoft Teams* di kelas XI IPS Mandarin SMA Kristen Immanuel Pontianak.

Haerana (2016) menyatakan bahwa penilaian pembelajaran harus dilaksanakan secara berkelanjutan, terstruktur, dan terencana, serta dapat menggunakan berbagai metode seperti tes dan non-tes dalam format tertulis atau verbal, observasi kinerja, penilaian sikap, serta evaluasi hasil karya berupa tugas, proyek, atau produk., serta evaluasi diri. Dengan mengacu pada teori tersebut, saat melakukan penilaian pembelajaran sosiologi dengan model interaksi sosial berbasis media *Microsoft Teams*, guru harus melakukan penilaian secara konsisten, sistematis, dan terprogram. Penilaian dilakukan melalui berbagai metode, termasuk pengamatan kinerja kelompok, pengukuran sikap, dan penilaian hasil kerjasama kelompok yang dicatat dalam lembar kerja kelompok.

Melanjutkan pernyataan Haerana, Sumardi (2020) menjelaskan bahwa penilaian atau yang biasa disebut dengan assesmen pembelajaran adalah perangkat yang difungsikan oleh guru sebagai alat untuk mengevaluasi sejauh mana tingkat pengetahuan atau pencapaian kompetensi siswa terhadap bahan ajar yang telah dipelajari selama proses pembelajaran. Dengan mengacu pada teori tersebut, penilaian hasil belajar yang digunakan oleh guru sosiologi di kelas XI IPS Mandarin SMA Kristen Immanuel Pontianak bertujuan untuk menilai tingkat pengetahuan dan pencapaian kompetensi peserta didik terkait dengan materi masyarakat majemuk yang diajarkan dengan menggunakan model interaksi sosial berbasis media *Microsoft Teams*.

Menurut Sudijono (dalam Haerana,2016) menyatakan bahwa penilaian hasil belajar berkaitan erat dengan tingkat pencapaian kompetensi siswa. Berikut adalah prosedur dalam penilaian (evaluasi) hasil belajar:

Menyusun Program Evaluasi Hasil Belajar

- a. Secara umum, rencana evaluasi hasil belajar mencakup tindakan berikut:
  - 1) Menentukan tujuan dari pelaksanaan evaluasi.
  - 2) Memilih dan menentukan karakteristik yang akan dievaluasi, seperti karakteristik kognitif, afektif, atau psikomotorik.
  - 3) Menentukan pilihan teknik evaluasi yang akan digunakan, apakah berupa tes atau non-tes.
  - 4) Membuat instrument penilaian yang akan diterapkan untuk mendata dan menilai hasil belajar peserta didik.
  - 5) Menetapkan parameter, kaidah, atau kriteria yang akan digunakan sebagai acuan dalam menafsirkan data evaluasi.
  - 6) Menentukan jumlah pengulangan pelaksanaan evaluasi hasil belajar.
- b. Mengumpulkan Data  
Kegiatan nyata dalam mengumpulkan data meliputi pelaksanaan pengukuran dengan merencanakan pengukuran hasil belajar jika evaluasi menggunakan teknik tes, atau menggunakan metode non-tes.
- c. Memverifikasi Data  
Data yang telah dikumpulkan harus diverifikasi sebelum dilanjutkan dengan pengolahan secara mendalam. Menegaskan data ditujukan untuk mensortir data yang memberikan gambaran yang jelas tentang individu atau kelompok dari data yang dapat mengaburkan gambaran apabila ikut diproses.
- d. Pengolahan dan analisis data  
Hasil evaluasi dimanipulasi dan dievaluasi untuk mengungkapkan makna pada data yang berhasil dikumpulkan. Pengolahan dan analisis data evaluasi dapat menggunakan analisis kuantitatif ataupun analisis kualitatif, tergantung tipe data yang diolah.

- e. Penafsiran dan kesimpulan  
penafsiran data hasil belajar adalah verbalisasi makna yang terkandung dalam data yang telah diolah dan dianalisis. Berdasarkan interpretasi data hasil evaluasi, dapat diambil simpulan-simpulan khusus.
- f. Tindak Lanjut Evaluasi  
Berdasarkan data hasil evaluasi yang sudah disusun, diproses, diteliti, dan ditafsirkan, evaluator akan menetapkan ketetapan atau menyusun kebijakan-kebijakan yang perlu dilakukan sebagai tindak lanjut dari evaluasi tersebut.  
Sejalan dengan langkah tersebut, langkah-langkah penilaian hasil pembelajaran yang guru sosiologi gunakan ketika menggunakan model pembelajaran interaksi sosial berbasis media aplikasi *Microsoft Teams* di kelas XI IPS Mandarin SMA Kristen Immanuel Pontianak adalah sebagai berikut :
- a. Menyusun Rencana Evaluasi Hasil Belajar  
rencana evaluasi hasil belajar mencakup hal-hal sebagai berikut:
- 1) Menentukan bagian dari rencana evaluasi dengan menentukan komponen-komponen yang akan diuji, seperti aspek afektif atau psikomotorik.
  - 2) Menseleksi dan menetapkan teknik evaluasi, apakah menggunakan tes atau nontes, adalah salah satu tahap dalam pelaksanaan penilaian hasil belajar.
  - 3) Merancang instrumen pengukur yang digunakan untuk mengukur dan menilai capaian belajar peserta didik merupakan langkah penting dalam pengukuran hasil evaluasi.
  - 4) Menentukan patokan, norma, atau kriteria yang akan digunakan sebagai acuan dalam menafsirkan data hasil evaluasi merupakan bagian dari proses interpretasi data evaluasi.
- b. Mengumpulkan Data  
Guru mengumpulkan data dengan melaksanakan pengukuran, yaitu tes hasil belajar.
- c. Memverifikasi Data  
Guru menghimpun data penilaian hasil pembelajaran melalui penilaian sikap (afektif) menggunakan teknik observasi pada rubrik kegiatan diskusi, dan penilaian ketrampilan (psikomotorik) saat peserta didik melakukan presentasi kelompok dan laporan hasil diskusi kelompok. Data yang telah dikumpulkan harus diverifikasi sebelum diolah lebih lanjut.
- d. Penanganan dan analisis data  
Guru melakukan penanganan dan analisis data hasil evaluasi dengan tujuan menjabarkan pada data yang sudah dikumpulkan selama kegiatan evaluasi. Dalam proses pengolahan dan analisis data hasil evaluasi, guru menggunakan teknik statistik dan nonstatistik.
- e. Penafsiran Dan Kesimpulan  
Guru memberikan penafsiran terkait dengan data hasil belajar, yang merupakan verbalisasi makna yang terkandung dalam data yang telah diolah dan dianalisis. Berdasarkan penafsiran terkait dengan data hasil penilaian, guru dapat menyimpulkan hasil dari penilaian pembelajaran yang telah dilakukan.
- f. Tindak Lanjut Hasil Evaluasi  
Tidak ada tindak lanjut hasil evaluasi atau penilaian pembelajaran oleh guru saat menggunakan model interaksi sosial berbasis aplikasi *Microsoft Teams*.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sosiologi menggunakan model interaksi sosial berbasis media aplikasi *Microsoft Teams* di kelas XI IPS Mandarin SMA Kristen Immanuel Pontianak telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan pembelajaran

yang terdapat dalam Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Evaluasi pembelajaran mencakup penilaian aspek afektif dan psikomotorik. Pembelajaran menggunakan model interaksi sosial berbasis aplikasi Microsoft Teams dilaksanakan dengan baik.

Kesimpulan berdasarkan sub-sub masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran sosiologi menggunakan model interaksi sosial berbasis aplikasi Microsoft Teams di kelas XI IPS Mandarin SMA Kristen Immanuel Pontianak disusun oleh guru pada awal tahun pembelajaran 2021/2022. Perencanaan tersebut mencakup penyusunan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan penerapan model pembelajaran interaksi sosial berbasis media pembelajaran aplikasi Microsoft Teams.
2. Proses pelaksanaan pembelajaran sosiologi menggunakan model interaksi sosial berbasis aplikasi Microsoft Teams di kelas XI IPS Mandarin SMA Kristen Immanuel Pontianak dilakukan oleh guru dan peserta didik sesuai dengan panduan yang terdapat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari tiga tahap, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Tahapan dalam model pembelajaran interaksi sosial digunakan dalam proses pembelajaran, termasuk pemberian suatu masalah berbentuk situasi sosial kepada siswa, pencarian masalah-masalah dalam situasi tersebut, pemberian tugas untuk memecahkan masalah, diskusi siswa untuk mencari solusi, penyimpulan hasil diskusi, dan pembahasan kesimpulan.
3. Penilaian hasil pembelajaran sosiologi menggunakan model interaksi sosial berbasis aplikasi Microsoft Teams di kelas XI IPS Mandarin SMA Kristen Immanuel Pontianak dilakukan dengan penilaian aspek afektif pada saat kegiatan diskusi siswa, yang mencakup aspek kerjasama, komunikasi pendapat, toleransi, keaktifan, dan penghargaan terhadap pendapat. Selain itu, penilaian aspek psikomotorik dilakukan saat peserta didik melakukan presentasi yang mencakup penilaian komunikasi, sistematika penyampaian, wawasan, keberanian, antusiasme, dan penampilan..

#### DAFTAR RUJUKAN

- Andayani, T., Ayu Febriani, Dedi Andriansyah. (2020). *Pengantar Sosiologi*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Aunurrahman. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Damsar. (2015). *Pengantar Teori Sosiologi*. Jakarta: Kencana.
- Damsar. (2015). *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Fitrah dan luthfiyah. (2017). *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, & Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak.
- Ginting, D., dkk. (2021). *Inovasi Pengajaran dan Pembelajaran Melalui Platform Digital: Teori dan Praktik Pengoperasian*. Malang: Media Nusa Creative.
- Haerana. (2016). *Manajemen Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan: Teori Dan Aplikasinya*. Yogyakarta: media akademi.
- Hanum, L. (2017). *Perencanaan Pembelajaran*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Heladuddin, Wijaya H. (2019). *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray Makassar.
- Ismiati, B. Dkk. (2021). *Adaptasi dan transformasi Pembelajaran di masa Pandemi Covid-19*. Tasik Malaya: Edu Publisher.
- Jamad dkk. (2020). *Goresan pena guru Kala pandemic Korona*. Banyumas: Omera Pustaka.
- Jaya, I made laut Mertha. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif : Teori, Penerapan dan Riset Nyata*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Lismina. (2017). *Pengembangan Kurikulum*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia
- Majid, A. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Makki, I. & Aflahah. (2019). *Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran*. Pamekasan: Duta Media Publishing.
- Marwiyah, Alaudin, & Ummah BK, M.K.U. (2018). *Perencanaan Pembelajaran Kontemporer Berbasis Penerapan Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Deepublish.
- Matondang, Z., Dkk. (2019). *Evaluasi Hasil Belajar*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Mudrikah, S., Dkk. 2021. *Perencanaan pembelajaran di Sekolah dan Implimentasi*. Sukoharjo: Pradina Pustaka.
- Novia, L., dkk. (2021). *Microsoft 365 sebagai media pembelajaran*. Kota Batu: CV. Beta Aksara.
- Nurita, T. (2018). *Pengembangan Media pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Misykat Jurnal Ilmu-ilmu Al-quran, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah 3(1) 175 di unduh di <https://pps.iiq.ac.id/jurnal/index.php/MISYKAT/article/view/52/37>
- Octavia, S.A. (2020). *Model-model Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ponidi dkk. (2021). *Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Indramayu: CV. Adanu Abimata.
- Putro, S.C., & Nithom, A.M. (2021). *Perencanaan Pembelajaran*. Malang: Ahlimedia Press.
- Ramayulis, (2015). *Dasar-dasar Kependidikan: Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sagala, S. (2013). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Sanjaya, W. (2015). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Situmorang, A.S. (2020). *Microsoft Teams For Education Sebagai Media Pembelajaran Interaktif meningkatkan Minat belajar*. SEPREN: Journal of Mathematics Education and Applied, 02(02) 30-35. Di unduh di <https://jurnal.uhn.ac.id/index.php/sepren/article/view/351/152>.
- Soller, A. (2007). *Supporting Social Interaction in an Intelligent Collaborative Learning System*. HAL open science: International Journal of Artificial Intelligence in Education (IJAIED), 2001, 12, pp.40-62. hal-00197321. Di unduh di <https://telearn.archives-ouvertes.fr/file/index/docid/197321/filename/soller01.pdf>.
- Sudaryono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, cv.
- Sundari, H. (2015). *Model-model Pembelajaran Pemefolehan Bahasa Kedua/Asing*. Jurnal Pujangga, 2(2), 111. Diunduh di <http://journal.unas.ac.id/pujangga/article/view/321/219>.
- Sumardi. (2020). *Teknik Pengukuran dan Hasil Belajar*. Yogyakarta : Deepublish.
- Suparno, A. (2020). *Menyelenggarakan kelas Online Menggunakan Microsoft Teams untuk Sekolah dan Kampus*. Banyumas: CV. Sakti.
- Suryadi, R.A. & Mushlih, A. (2019). *Desain dan Perencanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Suwendra, I.W. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, kebudayaan, dan keagamaan*. Bali: Nilacakra.
- Taliak, J. (2021). *Teori dan Model Pembelajaran*. Indramayu: CV. Adanu Abimata.
- Tersiana, Andra. (2018). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Anak hebat Indonesia.
- Tim Pengembang MKDP. (2015). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Umriati, & Wijaya, H. (2020). *Analisis Data Kualitatif: Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Winata, K.A., & Hasanah, A. (2021). *Implementasi Model Pembelajaran Interaksi Sosial Untuk Meningkatkan Karakter Peserta Didik*. Jurnal Pendidikan, 9(1), 24. Diunduh <https://unimuda.e-journal.id/jurnalpendidikan/article/view/639/522>.